

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah mulai dari tumbuh-tumbuhan, hewan sampai ke pertambangan. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki peluang besar untuk mempercepat laju pembangunan dan pertumbuhan ekonominya melalui sektor pertanian terkhususnya pada sektor peternakan yang merupakan bagian dari pertanian memiliki peranan penting dalam Pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu hal yang menyebabkan peluang dan prospek dunia peternakan semakin baik. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka konsumsi terhadap protein hewani akan meningkat pula apalagi di tunjang dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi yang dapat menyebabkan konsumsi hasil peternakan akan mengalami peningkatan yang pesat. Sehingga dunia peternakan kedepannya semakin di gemari oleh masyarakat. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap konsumsi terutama pada protein hewani berupa telur. Data menunjukkan bahwa produksi telur pada tahun 2016 produksi telur mencapai 3.873.721 kg, pada tahun 2017 mencapai 4.373.022 kg, pada tahun 2018 mencapai 4.705.420 kg, dan pada tahun 2019 mencapai 3.144.801 kg (Disnak Provinsi Jawa Timur, 2020).

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia mengalami kemajuan terutama pada bidang perunggasan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya produksi dan permintaan akan telur unggas oleh masyarakat. Oleh sebab itu usaha dalam bidang perunggasan yang cukup berkembang adalah usaha ternak puyuh. Peternakan puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang efisien dari segi keuntungan yang di peroleh oleh peternak dan efisien juga dalam menyediakan daging, telur, serta puyuh merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi (Handarini, Saleh & Togatorup, 2008). Keuntungan lainnya yaitu puyuh dapat memproduksi pada usia muda, siklus reproduksi singkat dan tidak memerlukan lahan yang luas serta nilai jual puyuh di setiap tingkat umu

berbeda dan cukup tinggi, baik telur konsumsi, bibit hingga akhirnya (Listiyowati & Roospitasari, 2007).

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang sudah mengembangkan usaha peternakan puyuh. Populasi ternak puyuh yang ada di kabupaten Jember dari tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 populasinya sebanyak 68.296 ekor, pada tahun 2017 populasinya sebanyak 68,721 ekor, pada tahun 2018 populasinya sebanyak 68,946 ekor, dan tahun 2019 populasinya sebanyak 68,953 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Kecamatan Gumukmas dan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember merupakan kecamatan yang sudah berproses mendirikan peternakan puyuh. Beternak puyuh di dua kecamatan tersebut menggunakan skala usaha kecil dan juga skala usaha besar. Acuan skala usaha ini dilihat dari banyaknya populasi ternak puyuh dan dilihat dari data dinas peternakan di Kabupaten Jember. Skala usaha kecil terdapat pada Kecamatan Gumukmas sedangkan skala usaha besarnya terdapat pada Kecamatan Patrang.

Menurut kepala dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember, populasi ternak puyuh yang ada di Kecamatan Gumukmas 2000 ekor sedangkan Kecamatan Patrang mempunyai populasi puyuh yang lebih besar yaitu sebesar 12.500 ekor. Banyaknya populasi tersebut membuat dampak yang tinggi terhadap kelayakan usaha peternak puyuh dan pemasaran peternak puyuh yang berada pada kedua kecamatan tersebut. Kelayakan usaha tersebut meliputi besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak, besar total penerimaan yang di peroleh oleh peternak, total keuntungan yang diperoleh oleh peternak puyuh petelur dan saluran pemasaran yang dilakukan oleh peternak yang berada di dua Kecamatan tersebut. Dengan demikian perlu dilakukan kajian melalui penelitian mengenai analisis kelayakan usaha dan saluran pemasaran peternak puyuh petelur dengan skala usaha kecil dan skala usaha besar di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak puyuh petelur?
2. Berapa besar total penerimaan yang diterima oleh peternak puyuh petelur?
3. Bagaimana saluran pemasaran yang dilakukan oleh peternak puyuh petelur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak puyuh petelur?
2. Untuk mengetahui total penerimaan yang diterima oleh peternak puyuh petelur?
3. Untuk mengetahui pemasaran yang dilakukan oleh peternak puyuh petelur?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan peternakan puyuh petelur yang ada di Kabupaten Jember.
2. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat di Kabupaten Jember yang ingin mengembangkan usaha ternak puyuh petelur.
3. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang peluang usaha khususnya beternak puyuh petelur.